

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian, suatu Negara yang semakin berkembang dan semakin maju, maka kegiatan ekonomi pada Negara tersebut juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi akan meningkatkan aktifitas dalam dunia usaha khususnya sektor industri yang mana akan menimbulkan berbagai kebutuhan dana untuk keperluan pembangunan dan memperluas bidang usaha. Tambahan dana kadang tidak dapat seluruhnya diperoleh dari modal sendiri, tetapi dapat diperoleh dari pihak luar yaitu lembaga yang dapat memberi bantuan dalam bidang keuangan adalah lembaga keuangan dan pihak perbankan. Dengan demikian peranan dalam dunia usaha sangat terasa dan berpengaruh. Perkembangan dalam dunia usaha harus diikuti dengan perkembangan dalam lembaga keuangan sebagai lembaga penunjang dan pendorong dalam dunia usaha.

Dengan adanya kelancaran suatu usaha yang didukung oleh harta dan modal yang memadai, maka tujuan suatu perusahaan akan tercapai yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimum, berusaha secara dinamis serta memiliki kelangsungan hidup perusahaan yang terjamin dimasa yang akan datang.

Peran perbankan dewasa ini sangat diharapkan dalam memacu dan memperlancar pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan yaitu membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada

masyarakat yang membutuhkannya. Akan tetapi, bantuan penyediaan modal yang dibutuhkan tidak hanya diperoleh dari pihak perbankan saja, lembaga keuangan lainnya seperti perusahaan – perusahaan besar dan perusahaan milik Negara juga ikut berperan dalam memberikan bantuan modal usaha khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) dan koperasi berupa pinjaman dana sehingga dapat meningkatkan taraf hidup kalangan pengusaha kecil, menengah dan koperasi.

PT. Perkebunan Nusantara V merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan daerah dengan komoditi andalan kelapa sawit dan kedua yaitu komoditi karet. Perusahaan ini juga menyalurkan pinjaman usaha kecil, yang ditangani khusus dibagian PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) dan BL (Bina Lingkungan). Tujuan PUKK dan BL yang disingkat menjadi PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) adalah :

1. Mewujudkan ekonomi kerakyatan.
2. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat dengan program hibah melalui pendidikan, pelatihan dan lain-lain.
3. Menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat, pemerintah daerah setempat (dinas koperasi dan UKM), dengan PT. Perkebunan Nusantara V.
4. Menciptakan iklim usaha yang sehat dan dinamis bagi pengusaha kecil, menengah dan koperasi dengan mengurangi kesenjangan sosial dimasyarakat.
5. Pemerataan dan pembangunan dan perluasan lapangan kerja.
6. Memberikan modal kerja bagi mitra binaan.

7. Meningkatkan taraf hidup pengusaha kecil, menengah dan koperasi.
8. Meningkatkan kemampuan mitra binaan menjadi tangguh dan mandiri.

Usaha kecil menengah merupakan bagian dalam perekonomian nasional, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan sector swasta dalam ukuran usaha kecil dan menengah, dan diupayakan peningkatan prakarsa, etos kerja, dan peranan disegala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

Sebagai langkah kebijaksanaan dan pelaksanaan pembinaan usaha kecil oleh BUMN mulai tertata setelah terbitnya keputusan menteri keuangan No.:1232/KMK.013/1989. Pada saat itu program ini dikenal dengan nama program Pegelkop (pembinaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan koperasi) dan pada tahun 1994 dengan terbitnya keputusan menteri keuangan No.:316/KMK.016/1994 nama program diganti menjadi PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi). Seiring perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sangat pesat dan dinamis, peraturan – peraturan tersebut beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui peraturan menteri keuangan BUMN No.:per-05/MBU/2007 nama program diganti menjadi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (disingkat menjadi PKBL). Berdasarkan peraturan tersebut dana program kemitraan bersumber dari :

- a. Penyisihan laba setelah pajak 1-2% maksimal 2%
- b. Jasa administrasi pinjaman, margin atau bagi hasil, bunga deposito atau jasa giro dan program kemitraan setelah dikurangi pajak
- c. Pelimpahan dana program kemitraan BUMN lain jika ada.

Dalam program kemitraan dan bina lingkungan, khususnya program kemitraan merupakan kegiatan yang membantu pembinaan usaha swasta dan koperasi berskala kecil melalui penyaluran pinjaman dana dan penyaluran dana pembinaan kemitraan dari program kemitraan.

Sebelum perusahaan tersebut memberikan pinjaman dana program kemitraan kepada calon mitra binaan, terlebih dahulu bagian PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) yang mengelola program kemitraan tersebut melakukan penyeleksian dan mengevaluasi proposal pinjaman yang diterima. Salah satu komponen yang terpenting adalah analisis kredit. Analisis kredit dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif adalah analisa terhadap berbagai factor non angka yang tujuannya untuk mengidentifikasi hal – hal yang mendukung dan membahayakan bisnis debitur. Sedangkan analisa kuantitatif adalah analisa terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peninjauan langsung tentang bagaimana sistem pemberian pinjaman modal kerja yang diterapkan oleh Program Kemitran dan Bina Lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara V yang kemudian akan dibandingkan antara teori yang diterima oleh penulis dengan praktek yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam sebuah Tugas Akhir yang berjudul

“ANALISIS SISTEM PEMBERIAN PINJAMAN MODAL KERJA OLEH BAGIAN PKBL DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU”.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah yang dihadapi sebagai berikut: “Bagaimanakah sistem pemberian pinjaman modal kerja oleh bagian PKBL di PTPN V?”

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui apakah sistem pemberian pinjaman modal kerja oleh bagian PKBL di PTPN V telah efektif.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai wadah penerapan ilmu selama menempuh pendidikan dan menambah wawasan mengenai sistem pemberian pinjaman modal kerja.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh perusahaan dalam penyempurnan sistem pemberian pinjaman modal kerja.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara V yang beralamat di jalan Rambutan No. 43 Pekanbaru.

1.4.2. waktu penelitian

penelitian ini dilaksanakan pada bulan September pada bagian PKBL.

1.4.3. Jenis dan sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data mentah atau belum diolah seperti dokumen atau keterangan informasi yang di peroleh langsung dari bagian akuntansi dan staf pada bagian persediaan perusahaan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

1.4.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang di gunakan untuk memperoleh data adalah :

a. Observasi

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap objek yang diteliti. Yaitu pengamatan dan pemantauan penulis secara langsung ke lokasi objek yang berfungsi

sebagai tolak ukur yang memacu kepada sejauh mana atau bagaimana objek yang diteliti tersebut.

b. Wawancara

Dalam metode ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pemimpin perusahaan dan petugas yang terlibat dalam perusahaan tersebut.

c. Perpustakaan

Sehubungan dengan teori-teori yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membutuhkan sumber dari buku-buku yang terkait dalam penelitian ini.

1.5. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis melakukan analisis dengan metode deskriptif komperatif adalah data yang diperoleh atau disusun atau diolah dengan teori-teori yang ada dilapangan dan dianalisa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan praktek yang telah dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas maka penulis membagi menjadi empat bab, yaitu dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat

penulisan laporan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan dimana dibahas tentang sejarah singkat berdiri dan berkembangnya perusahaan, struktur organisasi, serta aktivitas perusahaan.

BAB III : membahas mengenai landasan teori dan praktek diantaranya pengertian usaha kecil, pengertian sistem, pengertian kredit, jenis-jenis kredit, jaminan kredit, prosedur pemberian kredit.

merupakan bagian penutup yang menguraikan tentang : **BAB IV**
kesimpulan, serta saran-saran yang dikemukakan penulis
sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak lain
yang berkepentingan.